

PENDIDIKAN PANCASILA

Rahmah Ningsih, S.H.I., MA. Hk



Welcome!!

PANCASILA SEBAGAI
SISTEM ETIKA

PEMBAHASAN



PENGANTAR

- Konsep Etika (Nilai, Norma dan Moral) sebagai satu kesatuan hidup bermasyarakat.
- Pancasila sebagai sistem Etika merupakan *Way of Life*
- Aktualisasinya sebagai sebuah keniscayaan



PENGERTIAN ETIKA

Pengertian; Klasifikasi etika (Etika Deskriptif & Normatif); Macam-macam Etika (Nilai, Norma dan Moral)



ALIRAN-ALIRAN ETIKA

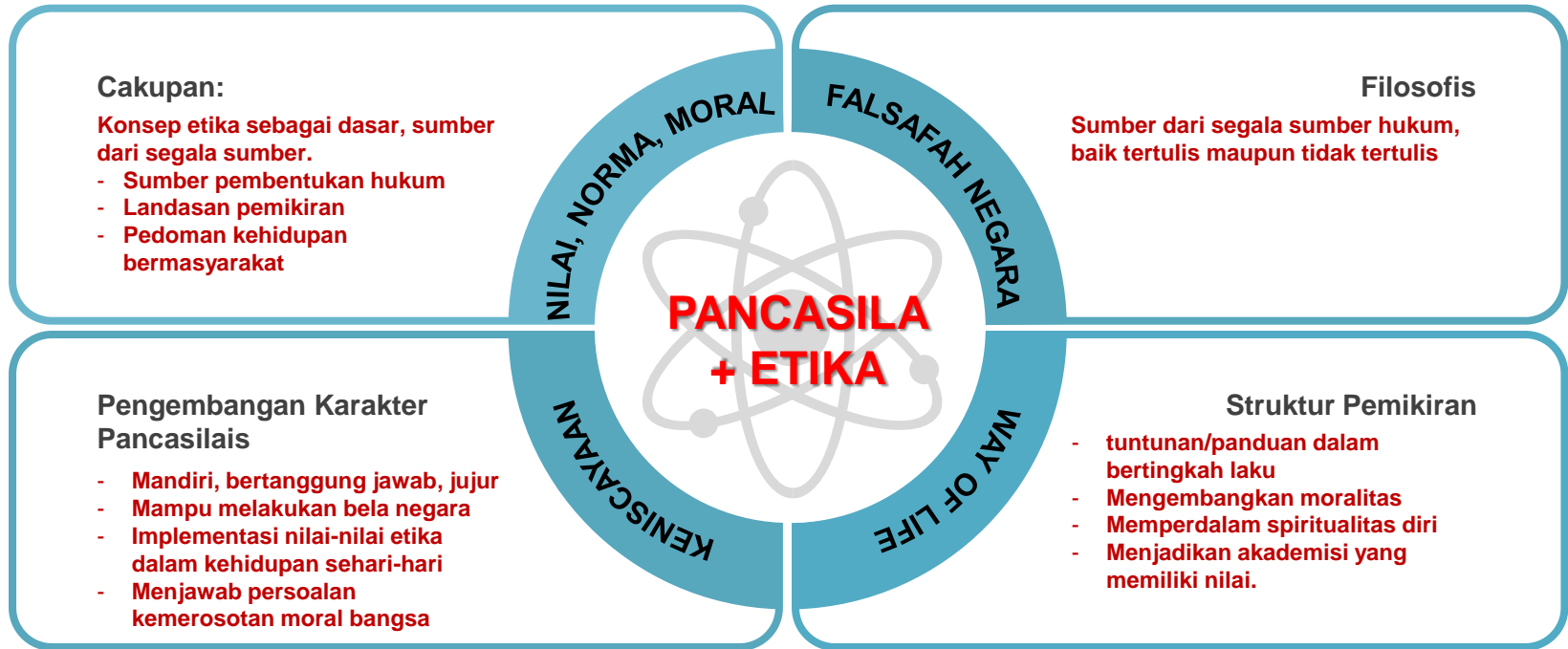
Macam-macam aliran etika (Etika Keutamaan, Etika Teologis, Etika Deontologis)



ETIKA PANCASILA

Implementasi nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan Etika

PANDANGAN UMUM



ETIKA

ETIKA



Ilmu tentang yang biasa dilakukan/ilmu tentang adat istiadat.
Teori ini merupakan tentang perbuatan manusia yang menimbang antara baik dan buruk.

KLASIFIKASI ETIKA

Etika merupakan cabang dari filsafat yang membicarakan tentang baik dan buruk



DESKRIPTIF

Kajian ajaran moral yang berlaku:

- Perilaku masyarakat di kota besar dan di daerah
- Perilaku di masyarakat Sumatera Barat dan perilaku masyarakat di Jakarta



NORMATIF

Kaji norma baik-buruk sebagai suatu keharusan:

- Penolakan terhadap korupsi
- Penolakan terhadap aborsi
- Penolakan terhadap minuman keras

Pemahaman Etika:

- Perspektif Ilmu : filsafat mencari kebenaran sedalam-dalamnya
- Perspektif ilmu & filsafat: mencari ukuran umum, agar berlaku untuk semua manusia
- Orientasi etika: sebagai cara pandang masyarakat dalam bertingkah laku.



CAKUPAN ETIKA

Etika merupakan pedoman bagi seseorang



NILAI

Kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menentukan kualitas laku seseorang

Subjektif/Objektif



NORMA

Nilai yang menjadi milik bersama dan tertanam dalam masyarakat karena konsensus bersama

Fundamental



MORAL

Cara hidup yang tertuju pada tindakan/perbuatan yang dinilai. Dimaknai sebagai sistem ajaran baik dan buruk.

Kepedulian (Emosi)



NILAI

KLASIFIKASI NILAI

SUBJEKTIF DAN OBJEKTIF

01

**NILAI
INSTRUMENTAL**

RELATIF/SUBJEKTIF

Nilai dianggap baik, karena bernilai untuk sesuatu yang lain. Contoh:

- Kebijakan pemerintah
- Nasihat orang tua
- Saran dari sahabat
- Strategi dari komandan

02

**NILAI
INSTRINSIK**

OBJEKTIF

Nilai dianggap bagus/baik, baik untuk benda yang bersangkutan atau pun untuk kepentingan benda.

Contohnya:

- Puisi yang dibacakan dan didengarkan oleh orang lain
- Buku yang dibaca oleh mahasiswa

Perkembangan Nilai



NILAI MATERIAL

Makanan, Minuman, Pakaian, Pendidikan, Kesehatan

Segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani



NILAI VITAL

Komputer, Motor, Mobil, Make up

Segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk menunjang aktivitas



NILAI KEROHANIAN

Sembahyang, dzikir, berdoa

Segala sesuatu yang berguna bagi rohani/batin manusia

Nilai Kerohanian

ROHANI

Nilai ini bersandarkan pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut oleh setiap individu.

- Membaca al-Qur'an = Islam
- Membaca Injil = Kristen
- Membaca Weda = Hindu
- Membaca Tripitaka = Budha
- Membaca Wu Jing & Si Shu = Konghuchu



NILAI KEBENARAN

Bersumber dari akal manusia (rasio, budi, cipta)



NILAI KEINDAHAN

Bersumber dari rasa manusia (estetika, perasaan)



NILAI KEBAIKAN

Bersumber pada kehendak/kemauan manusia (karsa, etis)



NILAI RELIGIUS

Nilai ketuhanan yang bersumber dari aturan-aturan agama dan kepercayaan



NORMA

Rules



- Nilai kesepakatan bersama dalam suatu masyarakat
- Durkheim & Weber = bersifat fundamental bagi semua kalangan
- Disebarluaskan melalui sosialisasi yang tujuannya agar semua masyarakat mengetahui, sehingga dapat menjadi sebuah peraturan walaupun tidak tertulis.



Émile Durkheim
Pencetus sosiologi modern



Maximilian Weber
Pendiri ilmu sosiologi

Norma di Masyarakat

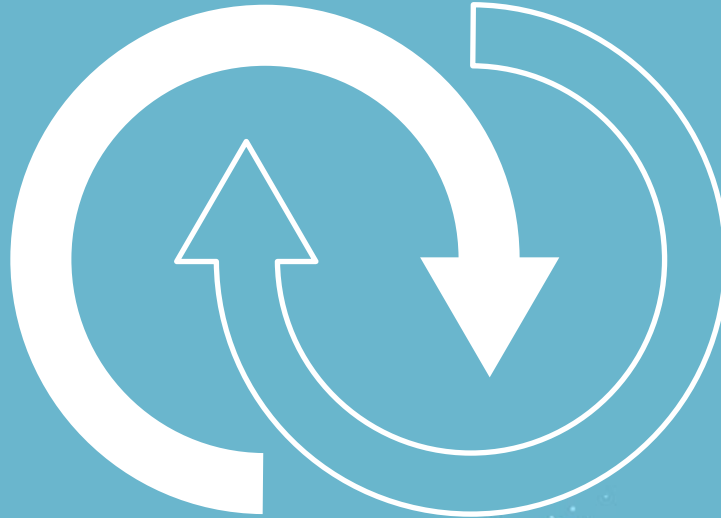
NORMA RESMI & NORMA TIDAK RESMI

NORMA RESMI

aturan atau ketetapan yang bersumber dari lembaga yang resmi negara dalam bentuk tertulis dan wajib dilaksanakan oleh seluruh warga negara tanpa pengecualian.

Contoh:

- UUD 1945
- Kepres, Perppu, Perda



NORMA TIDAK RESMI

aturan yang telah berjalan sesuai dengan peraturan/ketetapan yang telah dibuat, tidak berlaku untuk semua warga negara akan tetapi berlaku pada warga suatu daerah/golongan/kelompok tertentu

- Aturan adat



Piramida Peraturan Perundang-Undangan (Norma Resmi)



Aturan Adat di suatu daerah (Norma Tidak Resmi)

KLASIFIKASI NORMA

3 Elemen dalam Norma; Nilai (*value*), Penghargaan (*reward*) dan Sanksi (*Punishment*)

SOSIAL

Peraturan sosial di masyarakat yang akan menghasilkan seseorang itu berakhlak, beretika dan bermoral.

Contoh: menghormati org yg lebih tua

NORMA AGAMA



MUTLAK

Bersumber langsung dari Tuhan



NORMA KESUSILAAN

NORMA KESOPANAN



INDIVIDU

Menekankan pada perilaku seseorang (individu).

Contoh: menerima pemberian dg tangan kanan

TERUS-MENERUS

Aturan sosial yang dilakukan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan.

Contoh: mandi 2 kali sehari



NORMA KEBIASAAN

NORMA HUKUM



TEGAS

Aturan sosial yang dibuat lembaga negara. Tegak, memaksa, sanksi.

Contoh: Wajib membayar pajak, dan menjaga ketertiban umum.





MORAL



UNIVERSAL

- Moral = *Mores* artinya cara hidup/adat, yang tertuju pada tindakan/perbuatan yg sedang dinilai/ sistem ajaran tentang baik/buruk.
- Mampu mengontrol akal dan nafsu
- Melibatkan emosi, kepedulian terhadap orang lain.
- Mempunyai sifat mengikat
- Mampu mengarahkan seseorang untuk berbuat baik kepada orang lain.
- Moralitas = kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan sesuai dengan nilai-nilai

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI



ORANG TUA

Perilaku orang tua menjadi contoh bagi anaknya.



TEMAN

“Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”



KOMUNIKASI DUA ARAH

Sosialisai yang baik, membuat pemikiran berkembang.



ALIRAN ETIKA

ALIRAN-ALIRAN ETIKA



ETIKA KEUTAMAAN

- Bukan mengenai baik/buruk. Tindakan apa yg harus dilakukan utk dinilai baik
- Apa yg harus saya lakukan utk mencapai keluhuran watak/hidup
- Contoh: jujur = keluhuran budi

- Dinilai benar jika hasilnya baik & dinilai salah jika hasilnya buruk
- Contoh: berbohong demi kebaikan



ETIKA TEOLOGIS

Situsional,
subjektif



ETIKA DEONTOLOGIS

- Etika dipandang sebagai kewajiban moral, bukan tujuan/akibat.
- Dinilai baik karena perbuatannya benar & sebaliknya
- Contoh: membuang sampah (perbuatan buruk), bukan dilihat dari akibatnya.

Aliran Etika dan Karakteristiknya

Aliran	Orientasi	Watak Nilai	Keterangan
Etika Keutamaan	Keutamaan atau Kebajikan	Disiplin, Kejujuran, Belas kasih, dll.	Etika keutamaan pada umumnya dianut oleh moralitas yang didasarkan pada agama
Etika Teologis	Konsekuensi atau akibat	Kebenaran dan kesalahan didasarkan pada tujuan akhir	Hasil dari aliran etika ini: Egoisme dan Utilitarianisme
Etika Deontologis	Kewajiban atau keharusan	Kelayakan, Kepantasan dan Kepantasan	Pandangan etika yang mementingkan kewajiban, perbuatan baik yang dilakukan tanpa pamrih



ETIKA PANCASILA



- Cabang filsafat yang dijabarkan melalui sila-sila Pancasila, untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia
- Sumbernya dari nilai-nilai kebudayaan Indonesia
- Etika Pancasila = etika keutamaan lebih mendominasi walaupun tidak meninggalkan etika teologis & deontologis
- Rasa cinta kasih terhadap pencipta & sesama
- Pengendalian diri
- Penghargaan terhadap orang lain

Nilai-nilai Etika dalam Pancasila



MORAL SPIRITUAL

Ketaatan menjalankan nilai-nilai agama

HUMANISME

- Memanusiakan manusia
- Meningkatkan kualitas pergaulan antar bangsa

SOLIDARITAS

- Rasa cinta tanah air
- Berjuang bersama membela negara

MENGHARGAI

- Kemauan mendengarkan pendapat orang lain
- Tidak memaksakan kehendak
- Tidak bersifat eksklusif

PEDULI

- ikut serta membantu penderitaan, bencana, musibah orang lain



**TERIMA
KASIH**

E-learning Universitas Esa Unggul Jakarta

Rahmah Ningsih